

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Collaborative governance* dalam Kebijakan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) di DAS Lemau Kabupaten Bengkulu Tengah menggunakan teori Noor (2022), dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program RHL Tahun 2025 telah mencerminkan penerapan *collaborative governance* melalui lima indikator berikut.

1. Keterlibatan *Stakeholder* telah terpenuhi, dengan BPDAS Ketahun sebagai penyelenggara, DLHK Provinsi Bengkulu sebagai pembina kebijakan, UPTD KPHL Bukit Daun sebagai pendamping teknis, kelompok tani sebagai pelaksana lapangan, serta KHDTK UMB dan MAPEL Bengkulu sebagai informan pendukung.
2. Kesamaan Tujuan telah terbentuk melalui sosialisasi dan berita acara kesepakatan teknis, dengan orientasi bersama memulihkan kawasan hutan tidak berhutan di DAS Lemau.
3. Komunikasi berjalan adaptif melalui jalur formal (surat dinas, rapat koordinasi) dan informal (grup *WhatsApp*), dengan tenaga pendamping KPHL sebagai penghubung utama antar-pihak.
4. Kepercayaan antar-*stakeholder* tumbuh melalui keterbukaan informasi dan konsistensi kehadiran pendamping lapangan, menjadi modal awal kelembagaan yang kokoh.
5. Pembagian Peran telah terstruktur jelas dan berjenjang, sehingga meminimalkan

Secara keseluruhan, terpenuhinya kelima indikator tersebut menunjukkan fondasi kemitraan prosedural-administratif yang kokoh, meskipun efektivitas dampaknya terhadap pemulihan fisik ekosistem masih bergantung pada konsistensi tindak lanjut pada tahap pelaksanaan dan pemeliharaan berikutnya.

5.2 Saran

1. Bagi BPDAS Ketahun, diharapkan memperluas *stakeholder mapping* dengan membuka ruang koordinasi formal bersama inisiatif non-negara seperti MAPEL Bengkulu dan KHDTK UMB.
2. Bagi DLHK Provinsi Bengkulu dan UPTD KPHL Bukit Daun, diharapkan memperkuat pembinaan, koordinasi, dan transparansi informasi hingga tingkat tapak, serta meningkatkan mutu pendampingan teknis kepada kelompok tani.
3. Bagi Kelompok Tani dan Masyarakat, diharapkan menjaga konsistensi komitmen dan kepercayaan yang telah terbangun, serta meningkatkan partisipasi hingga tahap pemeliharaan fisik tanaman.
4. Bagi *Stakeholder* Pendukung (KHDTK UMB dan MAPEL Bengkulu), diharapkan mempertahankan dedikasi gerakan swadaya serta mengomunikasikan data monitoring program kepada pemerintah sebagai masukan kebijakan.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, mengingat penelitian ini terbatas pada tahap prakondisi dan sosialisasi, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan pendekatan *longitudinal* atau evaluatif hingga tahap eksekusi fisik penanaman, guna mengukur efektivitas dampak kolaborasi terhadap pemulihan ekologis DAS Lemau secara menyeluruh.